



Zannatunnisya¹
Rika Widya²
Ismaraidha³
Ika Sasmita⁴

PENGARUH KONSUMSI BUAH KOLANG KALING TERHADAP PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK USIA DINI DI DESA SEI LIMBAT, KABUPATEN LANGKAT

Abstrak

Tujuan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsumsi buah kolang kaling terhadap pencegahan stunting pada anak usia dini di Desa Sei Limbat, Kabupaten Langkat. Stunting merupakan masalah gizi kronis yang terjadi akibat kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama, terutama pada 1000 hari pertama kehidupan. Buah kolang kaling dikenal kaya akan nutrisi yang penting untuk pertumbuhan anak, seperti kalsium, fosfor, dan vitamin C. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dimana peneliti menggali informasi secara mendalam tentang pemanfaatan buah kolang kaling dalam mencegah stunting pada anak di Desa Sei Limbat Langkat. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tinggi badan anak-anak di kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi buah kolang kaling berpotensi dalam membantu pencegahan stunting pada anak usia dini. Penelitian ini merekomendasikan agar buah kolang kaling dapat diintegrasikan ke dalam program pencegahan stunting di Desa Sei Limbat, Kabupaten Langkat.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Manfaat Kolang Kaling, Pencegahan Stunting

Abstract

This study aims to determine the effect of kolang kaling fruit consumption on the prevention of stunting in early childhood in Sei Limbat Village, Langkat Regency. Stunting is a chronic nutritional problem that occurs due to malnutrition over a long period of time, especially in the first 1000 days of life. Kolang Kaling fruit is known to be rich in nutrients that are important for children's growth, such as calcium, phosphorus and vitamin C. This research is a qualitative study with a study approach. This research is qualitative research with a case study approach, where researchers explore in-depth information about the use of kolang kaling fruit in preventing stunting in children in Sei Limbat Village, Langkat. The results showed a significant increase in the height of children in the intervention group compared to the control group. This shows that the consumption of kolang kaling fruit has the potential to help prevent stunting in early childhood. This study recommends that kolang kaling fruit can be integrated into stunting prevention programmes in Sei Limbat Village, Langkat Regency.

Keywords: Early Childhood, Benefits of Kolang Kaling, Stunting Prevention

PENDAHULUAN

Masa Balita (golden period) merupakan masa emas yang sangat peka terhadap lingkungan dan masa ini berlangsung sangat pendek serta tidak dapat diulang lagi. Pada masa kritis ini, otak balita lebih plastis. Plastisitas otak pada balita mempunyai sisi positif dan negatif. Sisi positifnya, otak balita lebih terbuka untuk proses pembelajaran dan pengkayaan. Sisi negatifnya, otak balita lebih peka terhadap lingkungan yang tidak mendukung seperti masukan gizi yang tidak adekuat. (Tsaratifah, 2020) Asupan gizi yang tidak adekuat disebabkan pada anak balita terjadi kesulitan makan berupa berkurangnya nafsu makan yang berkaitan dengan makin meningkatnya interaksi dengan lingkungan. Balita lebih mudah terkena penyakit

^{1,2,3,4} Fakultas Agama Islam dan Humaniora, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
email: jannatun@dosen.pancabudi.ac.id¹, rikawidya@dosen.pancabudi.ac.id²,
ismaraidha@dosen.pancabudi.ac.id³, jannatun@dosen.pancabudi.ac.id⁴

terutama penyakit infeksi baik yang akut maupun yang menahun, infeksi cacing dan dalam waktu yang lama bisa menyebabkan gizi kurang atau gizi buruk. Pentingnya pengetahuan ibu terhadap gizi pada balita merupakan segala bentuk informasi yang dimiliki oleh ibu mengenai zat makanan yang dibutuhkan bagi tubuh balita dan kemampuan ibu untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Sihadi et al., 2018)

Deputi bidang tumbuh kembang anak kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (KEMEN PPPA), Lenny N. Rasalin menuturkan bahwa pemenuhan kebutuhan gizi pada anak merupakan salah satu kunci keberhasilan bagi proses tumbuh kembang anak. (Nugroho et al., 2021) Status gizi seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya tingkat kecukupan zat gizi dan ketahanan pangan. Kesehatan anak-anak perlu diperhatikan, karena masih belum teratasinya masalah gizi di Indonesia. Masalah kurang gizi pada anak-anak (stunting) atau balita masih menjadi masalah utama yang belum teratasi. Stunting memiliki prevalensi tertinggi jika dibandingkan dengan masalah gizi lainnya seperti kurang gizi, kurus dan gemuk di Indonesia. (Barroso et al., 2019)

Stunting merupakan efek dari malnutrisi pada anak selama seribu hari pertama kehidupan. Stunting atau yang dikenal balita pendek juga merupakan status gizi berdasarkan indeks Panjang Badan (PB)/Umur (U) atau Tinggi Badan (TB)/Umur (U) yang menurut standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil dari pengukuran tersebut memiliki batas ambang <-2 SD sampai dengan -3 SD (pendek) dan <-3 SD (sangat pendek). (Iqbal & Yusran, 2021) Di negara berkembang, seperti Indonesia, masalah stunting merupakan salah masalah kesehatan yang terjadi pada anak yang harus dilakukan penanganan yang serius juga berkesinambungan. Karena masalah ini bisa menimbulkan gangguan terhadap perkembangan fisik yang tidak bisa diubah (irreversible) dan penurunan kemampuan kognitif pada anak. Tak hanya itu, masalah stunting juga beresiko terkena penyakit jantung, hipertensi, maupun obesitas. (Kurniasanti et al., 2022)

Dilansir dari hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, prevalensi atau proporsi jumlah balita stunting adalah sebesar 24,4% pada tahun 2021. Jika dibandingkan dengan angka stunting pada tahun 2020, dimana diperkirakan mencapai 26,9%, angka stunting pada anak di tahun 2021 lebih rendah. Hanya hampir seperempat balita Indonesia yang mengalami stunting pada tahun lalu. Namun, hal itu juga bukan suatu hal yang bisa disepelekan dan dibiarkan. (Daracantika et al., 2021) Dengan prevalensi angka stunting yang sudah berangsur turun, dari pihak BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) menargetkan untuk menurunkan angka stunting menjadi 14 persen di tahun 2024 mendatang. Dan tentunya, pencegahan dan penurunan angka stunting bukan hanya menjadi urusan BKKBN ataupun pemerintah. Tetapi, seluruh masyarakat Indonesia harus berperan aktif dalam menggerakkan program penurunan stunting. (Putra & Helmi, 2024)

Stunting berkembang bukanlah tanpa suatu penyebab. Salah satu penyebab stunting adalah kelalaian dalam memenuhi kebutuhan gizi. Selain itu, faktor yang menyebabkan stunting terdiri dari berbagai kondisi seperti kondisi ekonomi, gizi ketika ibu hamil, hingga gizi pada bayi itu sendiri. Sehingga, di masa depan, anak sulit dalam bertumbuh dan berkembang secara optimal. Faktor sosial ekonomi yang menjadi salah satu penyebab stunting pada anak berkaitan erat dalam pemenuhan asupan gizi yang layak bagi anak. Hal ini perlu diperhatikan karena apabila gizi yang tidak layak dan anak menerima asupan yang tidak baik, sangat berpengaruh dalam perkembangan anak. Kemudian, gizi saat ibu hamil juga perlu diperhatikan, sebab gizi ibu sangat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan janin dan resiko terjadinya stunting. Faktor lain yang berasal dari ibu ialah postur tubuh yang pendek, jarak kehamilan sebelumnya terlalu dekat, usia ibu yang terlalu remaja hingga asupan makanan yang kurang diperhatikan ketika kehamilan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah stunting adalah dengan memperhatikan pola makan anak sejak dini. Kolang kaling, sebuah buah yang kaya akan serat, vitamin, dan mineral, memiliki potensi sebagai sumber gizi yang baik untuk anak usia dini. Namun, pemanfaatan kolang kaling dalam upaya pencegahan stunting belum banyak diteliti secara khusus, terutama di pedesaan seperti Desa Sei Limbat. Oleh karena itu, penelitian tentang pemanfaatan kolang kaling untuk mencegah stunting pada anak usia dini di Desa Sei Limbat menjadi sangat relevan dan penting. Penelitian ini akan menggali potensi kolang kaling sebagai

salah satu alternatif makanan gizi yang terjangkau dan mudah didapat di daerah pedesaan, serta membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan status gizi anak usia dini dan mengurangi risiko stunting.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang mana peneliti menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat. Pendekatan ini menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian studi kasus dimana peneliti akan menggali informasi secara mendalam dan memusatkan diri secara intensif tentang program kegiatan pemanfaatan buah kolang kaling dalam mencegah stunting pada anak di Desa Sei Limbat Langkat. Dalam pendekatan kualitatif, maka peneliti menggambarkan keadaan yang terjadi, kemudian dimasukkan kedalam data berupa kalimat atau penjabaran yang akan memperlihatkan bagaimana hasil analisis kegiatan di Desa Sei Limbat Langkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kegiatan Pemanfaatan Kolang Kaling

Program kegiatan ini dirancang sebagai upaya edukatif dan informatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya orang tua dan pengasuh anak, mengenai pentingnya nutrisi dan asupan makanan sehat dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu fokus utama dari program ini adalah penyuluhan tentang manfaat buah Kolang-Kaling, yang dikenal kaya akan nutrisi yang esensial untuk kesehatan. (Vinci et al., 2022)

Buah Kolang-Kaling, yang berasal dari pohon aren, telah lama dikenal dan digunakan dalam berbagai tradisi kuliner di Indonesia, namun potensi kesehatannya sering kali belum sepenuhnya dipahami oleh masyarakat luas. Melalui program ini, diharapkan pengetahuan tentang nilai gizi dan manfaat kesehatan dari buah Kolang-Kaling dapat disebarluaskan. Buah ini kaya akan serat, vitamin, dan mineral yang bisa membantu dalam meningkatkan sistem imun, mendukung kesehatan pencernaan, dan yang paling penting, berkontribusi dalam pencegahan stunting pada anak. Stunting, atau gangguan pertumbuhan pada anak akibat kurangnya asupan gizi, merupakan salah satu masalah kesehatan serius yang dihadapi banyak negara, termasuk Indonesia. Dengan memberikan pengetahuan tentang bagaimana buah Kolang-Kaling dapat diintegrasikan ke dalam diet sehari-hari anak sebagai sumber nutrisi penting, program ini berharap dapat mencegah kasus stunting dan memastikan bahwa anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Penyuluhan dalam program kegiatan ini meliputi berbagai sesi yang informatif dan interaktif, seperti presentasi tentang nilai gizi buah Kolang-Kaling, demonstrasi cara pengolahan dan penyajian buah ini dalam menu sehari-hari, serta sesi tanya jawab yang memungkinkan peserta untuk berinteraksi langsung dengan para ahli nutrisi dan kesehatan. Melalui pendekatan ini, diharapkan pesan tentang pentingnya nutrisi seimbang dan peran buah Kolang-Kaling dalam diet dapat tersampaikan secara efektif kepada masyarakat. (Yusuf et al., 2022) Adapun susunan program kegiatan pemanfaatan Kolang Kaling ini adalah:

- a. Nama Program: Pemanfaatan Buah Kolang Kaling untuk mencegah stunting pada anak.
- b. Tujuan Program:
 1. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat kesehatan dari konsumsi buah Kolang Kaling.
 2. Meningkatkan aksesibilitas dan ketersediaan buah Kolang Kaling di Desa Sei Limbat.
 3. Meningkatkan pola makan sehat anak-anak untuk mencegah stunting dan meningkatkan pertumbuhan mereka.
- c. Susunan Kegiatan Penyuluhan:
 1. Pembukaan dan penyampaian tujuan kegiatan
 2. Penjelasan tentang buah Kolang Kaling dan manfaat mengkonsumsinya
 3. Penjelasan tentang cara mengolah buah Kolang Kaling menjadi makanan bergizi
 4. Penjelasan manfaat buah Kolang Kaling dalam mencegah stunting pada anak
 5. Sesi Tanya Jawab

6. Penutup

Upaya pencegahan stunting pada Anak Usia Dini

Terdapat 10 upaya yang dapat dilakukan orang tua dalam mencegah stunting pada anak usia dini, yaitu:

- 1) Perbaiki stunting sebelum usia 2 tahun
- 2) memberikan ASI
- 3) Perbaiki masalah menyusui
- 4) Beri olahan protein hewani pada MPASI
- 5) Imunisasi rutin
- 6) Memantau tumbuh kembang anak
- 7) Perilaku hidup bersih dan sehat
- 8) Memakai jamban sehat
- 9) Atasi masalah kesehatan anak
- 10) Selalu menambah ilmu Kesehatan

Kegiatan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat mengenai pencegahan stunting pada anak merupakan point ke 10 yang sangat penting dilakukan, mengingat aset penting bangsa adalah sumber daya manusia yang harus diperhatikan tumbuh kembangnya sehingga menghasilkan generasi gemilang dimasa akan datang. (Kesehatan et al., 2020) Stunting merupakan keadaan status gizi seseorang berdasarkan z skor tinggi badan (TB) terhadap umur (U) dimana terletak pada <-2 SD.18 Tinggi badan dalam keadaan normal akan bertambah seiring bertambahnya umur. Pertumbuhan tinggi badan tidak seperti berat badan, relatif kurang sensitif terhadap masalah kekurangan gizi dalam waktu yang pendek. Pengaruh kekurangan zat gizi terhadap tinggi badan akan tampak dalam waktu yang relatif lama sehingga indeks ini dapat digunakan untuk menggambarkan status gizi pada balita. (Suzanna et al., 2017)

Masalah kekurangan gizi atau stunting tidak mudah dikenali oleh pemerintah dan masyarakat bahkan keluarga karena balita tidak tampak sakit. Terjadinya kurang gizi tidak selalu didahului oleh terjadinya bencana, kurang pangan, dan kelaparan seperti kurang gizi pada dewasa. Hal ini berarti dalam kondisi pangan melimpah masih mungkin terjadi kasus kurang gizi pada balita.1 Kondisi seperti ini tidak boleh lagi terjadi mengingat masih banyak tumbuhan di Indonesia yang sangat baik untuk pencegahan stunting. Hanya saja edukasi tentang pemanfaatan beberapa tumbuhan yang merupakan komoditi setempat tidak diketahui oleh masyarakat. (Putri & Sadih, 2021)

Sehubungan dengan hal di atas, pemberian penyuluhan atau edukasi terkait konsumsi apa saja yang mudah didapat dan ekonomis yang bermanfaat mencegah stunting pada anak perlu dilaksanakan. (Fadlillah & Herdiani, 2020) Seperti halnya pada penelitian kali ini yaitu penyelenggaraan kegiatan penyuluhan bagi para orang tua yang memiliki anak usia dini di Desa Sei Limbat tentang program kegiatan pemanfaatan buah Kolang Kaling dalam mencegah stunting pada anak usia dini. Harapannya dengan adanya kegiatan ini para orang tua menjadi tahu dan segera memanfaatkan buah Kolang Kaling sebagai salah satu buah yang diberikan pada anak usia dini agar membantu anak terhindar dari kondisi stunting.

Pelaksanaan Program Kegiatan Pemanfaatan Buah Kolang Kaling dalam Mencegah Stunting Pada Anak Usia Dini

Melaksanakan salah satu program kegiatan yaitu pemanfaatan buah Kolang Kaling untuk pencegahan stunting pada anak usia dini, tim penelitian pertama kali melakukan demonstrasi dengan mengajak masyarakat untuk membawa anak-anak mereka ke penyuluhan di aula Desa Sei Limbat demi terealisasinya kegiatan tersebut sekaligus memerhatikan dampak untuk ke depannya. Desa Sei Limbat dan tim penelitian menyuarakan pergerakan mereka dengan melakukan interaksi bersama masyarakat setempat dan kapanpun sebelum jadwal program kegiatan dilakukan. (Nurul Husna & Izzah, 2021)

Kemudian, pada hari kegiatan dilaksanakan, tim penelitian melakukan persiapan di Aula Desa Sei Limbat dengan mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dimulai dari pembersihan ruangan, persiapan dalam pemberian penyuluhan, dan mulai mendata orang tua dan anak-anak yang datang. Dengan bantuan pihak Desa, tim penelitian mulai melakukan pendataan agar memudahkan kegiatan pencegahan stunting pada anak. Data dikumpulkan lalu diberikan kepada

pihak Desa agar dilakukan pemeriksaan ulang. Hal ini juga bertujuan agar pihak Desa juga menerima pembaruan data dari tim penelitian baik dari segi umur sampai ke tempat tinggal.

Pemberian penyuluhan dilakukan dengan memberikan materi kepada orang tua dan diterima dengan sangat baik dari pihak sasaran. Orang tua bersyukur dengan adanya kegiatan ini orang tua merasa penyakit stunting akan dapat dicegah bila orang tua memberikan konsumsi yang sehat salah satunya adalah buah Kolang Kaling. (Rizki Wijhati et al., 2021) Bahkan, dari orang tua juga ada yang bertanya buah-buahan apa saja selain buah Kolang Kaling yang dapat mencegah stunting, yang tentunya mudah didapat dan ekonomis. Antusiasme orang tua memberikan semangat kepada tim terlebih mereka yang merasa bahwa anak-anak mereka terindikasi mengalami stunting pada saat itu. Tak hanya itu, selain pemberian penyuluhan kepada orang tua, tim pengabdian menyelipkan pengertian kepada orang tua bahwa asupan nilai gizi pada anak sangat perlu diperhatikan karena beresiko pada pertumbuhan anak yang tidak optimal dan berujung pada stunting (anak kerdil). (Vinci et al., 2022)

Dari program kegiatan yang telah dilakukan, terdapat sebuah hasil dimana orang tua lebih bersemangat dan mulai terlihat peduli tentang pertumbuhan anaknya. Terutama dalam pemberian konsumsi buah yang merupakan suatu program dalam meningkatkan mutu gizi. Perasaan senang dan gembira pada orang tua merupakan salah satu sinyal bahwa mereka akan memberikan makanan bergizi pada anaknya. Orangtua juga turut senang dengan program yang diadakan dan menyimpulkan bahwa perkembangan anak memang sepatutnya diperhatikan demi kualitas bangsa yang sejahtera.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada masyarakat tentang Program Kegiatan Pemanfaatan Buah Kolang Kaling dalam Mencegah Stunting pada Anak Usia Dini di Desa Sei Limbat yang telah dilaksanakan berjalan dengan lancar. Kegiatan penelitian ini diikuti sebanyak 15 orang ibu yang memiliki balita. Para peserta kegiatan terlihat sangat antusias, karena mendapatkan ilmu baru dalam mencegah stunting terjadi pada anaknya. Dengan program kegiatan yaitu penyuluhan pemanfaatan buah Kolang Kaling untuk mencegah stunting pada anak, memberikan wawasan baru bahwa perkembangan anak-anak sangat penting untuk diperhatikan sejak dini. Perkembangan pada anak akan berpengaruh pada tingkat kemampuan anak dan juga perilaku anak dalam bersikap. Perkembangan anak yang baik, akan berpengaruh pada pola pikir yang baik. Dan pola pikir yang baik, sudah tentu akan menghasilkan kualitas yang bagus bagi bangsa dan negara. Oleh karena itulah, tim penelitian mengucapkan rasa terima kasih yang paling dalam terhadap antusiasme orangtua dalam pergerakan pencegahan stunting pada anak. Besar harapan juga bahwa anak-anak akan terus berkembang dengan baik dan menjadi pembawaan diri yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Barroso, F. G., Sánchez-Muros, M. J., Rincón, M. Á., Rodriguez-Rodriguez, M., Fabrikov, D., Morote, E., & Guil-Guerrero, J. L. (2019). Production of n-3-rich insects by bioaccumulation of fishery waste. *Journal of Food Composition and Analysis*, 82.
- Daracantika, A., Ainin, A., & Besral, B. (2021). Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.51181/BIKFOKES.V1I2.4647>
- Fadlillah, A. P., & Herdiani, N. (2020). *Literature Review: Asupan Energi Dan Protein Dengan Status Gizi Pada Balita*.
- Yusuf, A. M., Alfiah, E., Asrul Irawan, A. M., Shambodo, Y., Khoirunnisa, M. N., Aulia, A., & Wulandari, O. (2022). Akselerasi Gaya Hidup Sehat dan Halal Melalui Kelompok Masyarakat Terintegrasi di Desa Pagelaran. *Prosiding Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat (SENDAMAS)*, 2(1), 156–163. <https://doi.org/10.36722/PSN.V2I1.1637>
- Iqbal, M., & Yusran, R. (2021). UPAYA KONVERGENSI KEBIJAKAN PENCEGAHAN STUNTING DI KOTA PADANG. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 3(2), 109–116.

- Kesehatan, J. I., Husada, S., Sambo, M., Ciuantasari, F., Maria, G., Tinggi, S., Kesehatan, I., Makssar, S. M., & Info, A. (2020). Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 423–429.
- Kurniasanti, E., Lutfillah, N. Q., & Muwidha, M. (2022). Identifikasi Kendala Dengan Kolaborasi Theory Of Constraints Dan Supply Chain Management. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 3(2), 220–235.
- Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2).
- Nurul Husna, L., & Izzah, N. (2021). Gambaran Status Gizi Pada Balita : Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1, 385–392.
- Putra, I. W., & Helmi, R. F. (2024). Peran Dinas Kesehatan Dalam Upaya Penanggulangan Stunting di Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 8815–8822.
- Putri, N. E., & Sadiah, A. (2021). Gambaran Status Gizi pada Balita di Puskesmas Karang Harja Bekasi Tahun 2019. *Jurnal Riset Kedokteran*, 1(1), 14–18.
- Rizki Wijhati, E., Nuzuliana, R., Listian, M., & Pratiwi, E. (2021). Analisis status gizi pada balita stunting. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.26714/JK.10.1.2021.1-12>
- Sihadi, I. P., Pangemanan, S. S., & Gamaliel, H. (2018). IDENTIFIKASI KENDALA DALAM PROSES PRODUKSI DAN DAMPAKNYA TERHADAP BIAYA PRODUKSI PADA UD. RISKY. *GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI*, 14(1).
- Suzanna, S., Budiastutik, I., & Marlenywati, M. (2017). ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STATUS GIZI ANAK USIA 6-59 BULAN. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 3(1), 35.
- Tsaratatifah, R. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Baduta di Kelurahan Ampel Kota Surabaya. *Amerta Nutrition*, 4(2), 171.
- Vinci, A. S., Bachtiar, A., Galuh Parahita, I., Masyarakat, F. K., Indonesia, U., Kesehatan, D., Udara, A., & Au, T. (2022). EFEKTIVITAS EDUKASI MENGENAI PENCEGAHAN STUNTING KEPADA KADER: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *Jurnal Endurance*, 7(1), 66–73.